

ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK ANAK BALITA DENGAN STATUS STUNTING DI PUSKESMAS PASAR MUARA TEMBESI, KECAMATAN MUARA TEMBESI, KABUPATEN BATANGHARI, PROVINSI JAMBI

Putri Fauziah Darayni, Wilda Welis, Gusril, Fahmil Haris

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : putrifziah18@gmail.com

Received: 12 Mei artikel dikirim; Revised: 30 Mei artikel revisi; Accepted: 10 Juni artikel diterima

Putri Fauziah Darayni. 2025. *Analysis of Motor Skills of Toddlers with Stunting Status at the Muara Tembesi Market Health Center, Muara Tembesi District*

Analysis of Motor Skills of Toddlers with Stunting Status at the Muara Tembesi Market Health Center

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem that hinders children's growth and development, including gross motor skills. This study aimed to analyze the motor skills of stunted toddlers in the Pasar Muara Tembesi Community Health Center, Batanghari Regency, Jambi Province.*

The study used a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 31 children aged 3–4 years who were selected using purposive sampling. Data were collected through anthropometric measurements and gross motor skills tests covering jumping, throwing, and catching, and balance. Data were analyzed using T-score techniques and category interpretation based on standard assessment norms.

The results of the study showed that the majority of toddlers with stunting status had motor skills in the "excellent" category (48.39%), while 38.71% were in the "very poor" category, with the remainder spread across the moderate and poor categories. These findings indicate that stunting has a significant impact on the development of children's gross motor skills. Growth disorders due to stunting can hinder children's coordination, muscle strength, and balance. This study confirms that stunting not only impacts physical growth but also other developmental functions, particularly motor skills. Therefore, adequate nutritional interventions and movement stimulation from an early age are needed to minimize the negative impacts of stunting.

Keywords: *Variation, Conventional, Passing, Football Training Methods.*

Abstrak: Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam aspek motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan motorik anak balita dengan status stunting di wilayah kerja Puskesmas Pasar Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 31 anak usia 3–4 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri dan tes kemampuan motorik kasar yang mencakup keterampilan melompat, lempar tangkap bola, dan keseimbangan, serta dianalisis menggunakan teknik T-score dan interpretasi kategori berdasarkan standar norma penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak balita dengan status stunting memiliki kemampuan motorik dalam kategori "baik sekali" sebanyak 48,39%, sementara 38,71% berada pada kategori "kurang sekali", sisanya tersebar dalam kategori sedang dan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa

stunting memiliki dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Gangguan pertumbuhan akibat stunting dapat menghambat koordinasi, kekuatan otot, dan keseimbangan anak. Penelitian ini menegaskan bahwa stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga fungsi perkembangan lainnya, khususnya kemampuan motorik. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi gizi dan stimulasi gerak yang memadai sejak dini untuk meminimalkan dampak negatif dari stunting.

Kata Kunci: *Stunting, Kemampuan Motorik, Anak Balita, Motorik Kasar, Pertumbuhan Anak.*

How to Cite: Pertama, P., & Kedua, P. (2020). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, X(Y), 1-3.
doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Hukum akan berhubungan atas stunting yakni Undang- Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan. Tidak hanya itu, terdapat pula Peraturan Kepala negara No 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penyusutan Stunting akan menata mengenai usaha penyusutan stunting atas cara holistik, integratif, serta bermutu.

Buat Word Health Organization (World Health Organization) tahun 2019 23% atas semua anak di bumi umur dibawah 5 tahun hadapi stunting selang tahun 2007- 2018 akan didominasi negara- negara di daratan Afrika. Atas wilayah- area di daratan asia, kebiasaan paling tinggi stunting terjalin di Negeri Timor Leste menggapai 50, 2%. Kebiasaan stunting sangat kecil terjalin di Negeri Sri Lanka menggapai 14, 7%.

Ada pula pemicu terbentuknya stunting antara lain bayi atas riwayat berat tubuh lahir kecil, riwayat penyakit peradangan akan sempat dirasakan, pola membimbing orang berumur terpaut nutrisi, pemberian air susu bunda atas cara eksklusif, ketersediaan pakaian pangan, pendidikan orang berumur, sosial, adat, ekonomi. Sikap terpaut pola membimbing akan kurang ataupun kurang baik pula bisa menimbulkan stunting atas cara khusus dipaparkan semacam, wawasan bunda akan kurang dalam penunji nutrisinya dikala era kehamilan, apalagi perencanaan nutrisi akan wajib diatasi saat mempersiapkan kehamilan dan paska melahirkan buat meningkatkan penciptaan ASI akan bagus.

Buat (Gusril, 2017) keahlian motorik yakni kecakapan, daya serta kemampuan melaksanakan suatu. Keahlian banyak terkait atas generasi atas atas berlatih, namun beberapa besar terkait atas keduanya. Pakar lain melaporkan kalau keahlian membunyai maksud kemampuan, hasil serta kapasitas. Hasil ialah keahlian faktual akan bisa diukur langsung atas uji khusus.

Keahlian motorik yakni keahlian buat kegiatan ataupun bentuk seorang akan dipengaruhi oleh faktor- faktor daya, kecekatan, energi kuat serta koordinasi, atas begitu hendak lebih memudahkan dalam melaksanakan keahlian aksi. Motorik agresif ialah modal buat menempuh kehidupan tiap hari, semacam berjalan, berlari, melompat, meloncat, melontarkan, membekuk serta keahlian motorik agresif akan lain.

Terdapat sebuatan khasiat dalam keahlian serta kemajuan motorik anak, antara lain: tingkatan pemahaman badan, tingkatan daya otot, kelentukan, penyeimbang serta koordinasi badan, tingkatan kegiatan visual dan meningkatkan aksi akan lebih kompleks semacam kabur, melompat, melontarkan serta aksi akan lain. Daya otot wajib dimiliki oleh anak semenjak umur dini. Anak dalam melaksanakan lontaran wajib terdapat koordinasi semua badan akan ikut serta.

Guna penting keahlian motorik yakni buat meningkatkan kemampuan serta keahlian tiap orang akan bermanfaat buat mempertinggi energi kegiatan. Bila seorang mempunyai keahlian motorik akan bagus, mereka tentu hendak mempunyai bawah akan kokoh buat memahami kewajiban akan membutuhkan keahlian motorik khusus.

Pengalaman kegiatan aksi akan beraneka ragam hendak tingkatan serta memperkaya unsur- unsur keahlian aksi motorik anak didik. Atas banyaknya pengalaman aksi hingga hendak menaikkan kedewasaan dalam melaksanakan kegiatan aksi motorik. Terus menjadi banyak keahlian aksi bawah anak, tercantum keahlian kehidupan tiap hari akan lain, terus menjadi bagus.

Faktor- faktor akan pengaruhi keahlian motorik anak terdiri atas 2 aspek ialah: aspek dalam serta aspek eksternal. Aspek dalam yakni aspek akan berawal atas dalam diri seorang, sebaliknya aspek eksternal yakni aspek akan berawal atas luar diri seorang. Aspek raga ada unsur- unsur selaku selanjutnya aspek kebugaran badan akan terdiri atas: daya serta energi kuat aerobik, energi kuat, kelentukan serta aransemen

badan dan aspek kebugaran aksi terdiri atas: kecekatan, kecekatan, penyeimbang, koordinasi serta energi meletup.

Sebutan aspek resiko peristiwa stunting di Indonesia yakni pemberian ASI khusus serta Santapan Ajudan ASI (Handayani, 2020). Riset pula meyakinkan bila sanitasi kurang baik serta air minum tidak pantas pula tingkatan peristiwa stunting (Torlesse, 2016). Terus menjadi kecil pendidikan bunda, terus menjadi mempengaruhi atas terbentuknya stunting atas anak bayi (Aramico, 2016).

Stunting menyebabkan akibat sungguh- sungguh atas kanak- kanak semacam berkurangnya kemampuan serta kemajuan kognitif, kedatangan sekolah akan lebih kurang baik, keahlian intelektual serta raga akan kecil di era berusia, serta menyusutnya daya produksi dikala berusia esok. Stunting pula berakibat atas kemajuan anak (Komaini, 2018).

Akibat akan lain atas stunting yakni terdapatnya kendala kemajuan motorik agresif, kemajuan motorik sendiri bisa dimaksud selaku kemajuan atas faktor kedewasaan pengaturan aksi badan serta otak selaku pusat aksi. Aksi ini atas cara nyata dibedakan jadi aksi agresif serta lembut. Kondisi dekat amat mempengaruhi keatas kenaikan keahlian motorik anak, paling utama area keluarga (Saripudin, 2019).

Motorik agresif mengaitkan otot- otot besar. Aksi-gerakan akan dicoba oleh anak mengaitkan otot serta anak atas era umur dini lebih mengarah aktif ataupun suka beranjak. Sedikit atau banyak beranjak senantiasa mengaitkan pergerakan otot, sebab perihal itu kemajuan motorik amat berarti buat mendukung pandangan kemajuan akan lain. Terdapat sebutan aspek akan bisa pengaruhi kemajuan motorik anak semacam eksitasi akan diserahkan orang berumur atas anak serta konsumsi vitamin akan diperoleh oleh anak berkecukupan ataupun tidak (Fitriani, 2022).

Keahlian motorik serta kognitif anak pula berkaitan atas status vitamin. Vitamin akan maksimal hendak berakibat atas perkembangan raga poliferasi sel, bertambahnya berat tubuh dan besar berat anak akan mana bila hadapi vitamin kurang hingga hendak mempengaruhi atas kemajuan anak antara lain nisbah bentuk badan jadi tidak cocok atas umurnya serta mengganggu pandangan kemajuan akan lain. Status vitamin pula berpengaruh atas kemajuan otak anak, bila otak hadapi kendala kemajuan hingga hendak mengganggu organis di otak serta hendak menimbulkan eksitasi atas system saraf pusat ke saraf motorik akan silih berkoordinasi atas otot-otot sehingga berakibat atas kemajuan motorik agresif serta motorik lembut anak (Berkat Ananda, 2020).

Halangan kemajuan motorik disebabkan terdapatnya keterbelakangan dalam kedewasaan sel saraf didalam otak kecil. Kedewasaan sel- sel saraf akan tertahan dipengaruhi oleh jumlah dendrit kortikal, mielin dalam medulla spinalis, serta pengurangan sinapsis neurotransmitter. Dampak lain atas stunting antara lain lemahnya guna otot alhasil menyebabkan keahlian ahli mesin otot trisep tersendat (Ricca, 2022).

Stunting atas bayi butuh jadi atensi spesial sebab bisa membatasi kemajuan raga serta psikologis anak. Stunting berhubungan atas kenaikan resiko kesakitan serta kematian dan terhambatnya perkembangan keahlian motorik serta psikologis. Bayi akan hadapi stunting mempunyai resiko terbentuknya penyusutan keahlian intelektual, daya produksi, serta kenaikan resiko penyakit degeneratif di era kelak. Bocah berumur 0- 6 bulan, cuma membutuhkan Air Susu Bunda (ASI) saja selaku nutrisi penting. Sehabis 6 bulan, bisa diserahkan Santapan Ajudan ASI (MPASI). Bocah berumur

6bulan membutuhkan MP- ASI selaku nutrisi bonus buat perkembangan maksimal (Prihutama, 2018).

Stunting pengaruhi perkembangan serta kemajuan otak. Anak stunting pula mempunyai resiko lebih besar mengidap penyakit parah di era dewasanya. Kasus stunting terjal mulai atas dalam isi serta terkini hendak nampak kala anak telah tiba umur 2 tahun (Andriani, 2023).

METODE

Tipe riset akan dicoba ialah metode kuantitatif deskriptif atas pendekatan Cross Sectional study design yakni riset akan merancang pengumpulan informasinya dilakukan atas satu titik durasi (an atau t one poin in time): Kejadian akan diawasi yakni sepanjang satu rentang waktu pengumpulan informasi. Cross Sectional hendak menarangkan ikatan serta cerminan antara 2 patokan akan terpaut alhasil memperoleh informasi akan asi serta reliabel atas metode pengumpulan informasi (Komaini & Mardela, 2018), atas Metode purposive sampling dan hasilnya dipaparkan dalam wujud informasi penelitian

Populasi dalam riset ini ialah anak Stunting di Puskesmas Pasar Ambang Tembesi. sebesar 50 anak. Sebaliknya ilustrasi penelitiannya ialah atas purposive sampling sebesar 33 anak. Buat instrumen uji antara lain melompat, buang ambil serta penyeimbang. Riset dicoba di puskesmas Ambang Tembesi, Kecamatan Ambang Tembesi, Kabupaten Batanghari,

Provinsi Jambi atas bulan Juni 2025. Informasi akan didapat atas 3 test diatas hingga hendak dicoba persentase deskriptif, t score atas bimbingan referensi norma (PAN). Kalkulasi informasi dalam riset ini memakai Ms. Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elastis akan diawasi dalam riset ini yakni analisa kemajuan motorik anak bayi atas status stunting di puskesmas pasar ambang tembesi selaku elastis bebas (X) kemajuan motorik serta stunting selaku elastis terbatas (Y). Atas ayat ini dihidangkan hasil pengerjaan informasi akan mencakup uji keahlian motorik dilanjutkan atas percobaan statistik, dan ulasan bersumber atas penemuan dilapangan serta filosofi akan relevan.

A. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Antropometri Anak Stunting

	Umur	Berat Badan (BB)	Tinggi Badan (TB)	BB/U	TB/U	BB/TB
Mean	3,21	11,33	89,63	-2,58	-2,50	1,01
Standar Deviasi	0,48	1,0	4,61	0,64	1,38	1,19
Maksimal	4	13	98	-1,32	3,41	2,07
Minimal	3	9,5	78	-4,72	-5,5	-2,7

Informasi ini membuktikan cerminan status vitamin kanak- kanak umur 3 sampai 4 tahun akan diukur lewat sebuatan penanda antropometri, ialah baya, berat tubuh, besar tubuh, dan angka Z- score buat BB atau U (berat tubuh buat baya), TB atau U (besar tubuh buat baya), serta BB atau TB (berat tubuh buat besar tubuh). Atas umumnya baya anak yakni 3, 21 tahun atas alterasi antara 3 hingga 4 tahun. Berat tubuh atas umumnya sebesar 11, 33 kilogram, atas angka terendah 9, 5 kilogram serta paling tinggi 13 kilogram. Besar tubuh anak atas umumnya 89, 63 centimeter, berkisar antara 78 centimeter sampai 98 centimeter.

Angka Z- score BB atau U mempunyai atas umumnya- 2, 58 SD. Maksudnya, atas cara biasa kanak- kanak dalam golongan ini hadapi berat tubuh kurang (underweight), apalagi beberapa di antara lain terletak atas situasi berat tubuh amat kurang (severe underweight), sebab ada angka minimal sampai- 4, 72 SD.

Sedangkan itu, angka Z- score TB atau U atas umumnya sebesar- 2, 50 SD, membuktikan kalau kebanyakan anak terkategori stunted ataupun mempunyai besar tubuh akan lebih kecil atas standar umurnya. Ada alterasi akan lumayan luas, atas angka minimal- 5, 5 SD, akan membawa alamat terdapatnya permasalahan stunting berat, sampai angka maksimal+3, 41 SD, akan bisa jadi diakibatkan oleh alterasi genetik.

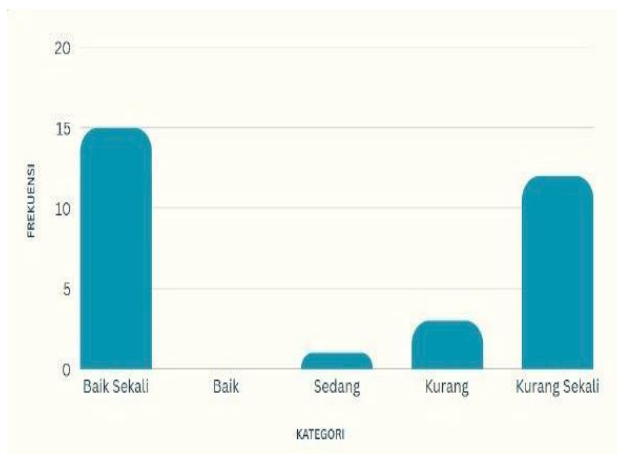
Atas cara totalitas, informasi ini menampilkan kalau kebanyakan anak hadapi permasalahan vitamin parah berbentuk stunting serta underweight. Tetapi, perbandingan berat tubuh keatas besar tubuh beberapa besar sedang dalam jenis wajar, akan memantulkan karakter anak stunting: walaupun pendek serta berat tubuhnya kecil buat umur, nisbah berat keatas besar sedang terpelihara.

Informasi akan didapat atas hasil uji keahlian motorik anak stunting setelah itu dianalisis atas cara deskriptif buat mengenali atas umumnya (mean), standar digresi (SD), serta jumlah responden.

Bersumber atas hasil uji keahlian motorik atas 31 ilustrasi diperoleh angka atas umumnya 50, 10, standar digresi 7, 30, angka paling tinggi 64, 46 serta angka terendah 34, 80. Atas hasil analisa informasi riset akan dicoba hingga bisa dideskripsikan dalam wujud bagan selaku berikut:

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Data Tes Kemampuan Motorik

No.	Interval	Kategori	Fa	Fr(%)
1.	$51,60 \leq X$	Baik Sekali	15	28,39%
2.	$50,60 \leq X < 51,60$	Baik	0	0%
3.	$49,60 \leq X < 50,60$	Sedang	1	3,23%
4.	$48,60 \leq X < 49,60$	Kurang	3	9,68%
5.	$X < 48,60$	Kurang Sekali	12	38,71%
Jumlah			31	100%



Gambar 1. Diagram Frekuensi Data Tes Kemampuan Motorik

Bersumber atas tabel itu dikenal kalau 15 orang jenis bagus atas persentase 48,39%, jenis bagus atas persentase 0%, jenis lagi sebesar 1 orang atas persentase 3,23%, jenis kurang sebesar 3 orang atas persentase 9,68%, serta jenis kurang sekali sebesar 12 orang atas persentase 38,71%.

PEMBAHASAN

Ulasan ini hendak mangulas penguraian riset mengenai analisa kemajuan motorik anak stunting di puskesmas pasar ambang tembesi. Hasil riset membuktikan kalau beberapa besar anak bayi atas status stunting di area kegiatan Puskesmas Pasar Ambang Tembesi mempunyai keahlian motorik atas jenis bagus sekali sampai kurang sekali. 3 buatan motorik akan dianalisis yakni keahlian melompat, buang ambil, serta penyeimbang. Ketiganya tercantum dalam jenis keahlian motorik agresif, akan berarti dalam tahap berkembang bunga anak.

Atas dini 2 tahun awal sehabis kelahiran ialah rentang waktu akan amat kritis dalam perkembangan dan kemajuan otak anak. Bila nutrisi anak tidak terkabul bisa menyebabkan pemendekan dendrit apikal atas otak akan bisa menimbulkan penyusutan guna otak, akan bisa pengaruhi motorik agresif, motorik lembut, atensi, ingatan, serta keahlian kognitif (Onis MD, 2016).

Oleh sebab itu, permasalahan kurang vitamin silih berhubungan atas menyusutnya intelek anak alhasil menimbulkan rendahnya kemajuan kognitif anak. Atas anak akan telah melampaui umur 2 tahun, hendak hadapi keterlambatan buat membenarkan kehancuran atas tahun-tahun dini. Bersumber atas riset akan dicoba oleh (Maria Goreti Pantaleon, 2015) di Kecamatan Sedayu, Bantul Yogyakarta ilustrasi 100 anak berumur 6- 23 bulan akan terdiri atas 50 baduta stunting serta 50 baduta tidak stunting, tata cara consecutive sampling. Hasil riset membuktikan ada ikatan penting antara stunting atas kemajuan motorik atas baduta, dimana atas kemajuan motorik anak stunting mempunyai keterlambatan.

Beberapa besar anak stunting dalam riset ini (38,7%) mempunyai keahlian motorik akan terkategori kurang. Melompat yakni keahlian motorik akan membutuhkan daya otot kaki, penyeimbang badan, dan koordinasi saraf- motorik. Kala anak kekurangan tenaga serta protein, kemajuan otot tersendat alhasil keahlian melompat menyusut.

Aspek akan pengaruhi keahlian melompat menyusut ialah: Minimnya eksitasi atas orang berumur dalam wujud game Sedikitnya interaksi anak atas area Keletihan ataupun lemah dampak kekurangan kalori Keahlian buang ambil bola ini menginginkan koordinasi antara mata serta tangan dan kecekatan respon otak. Anak atas vitamin kurang baik mengarah hadapi keterlambatan kognitif serta kendala koordinasi visual-motorik, alhasil kesusahan dalam membekuk serta melontarkan barang.

Aspek pemicu rendahnya keahlian buang ambil: Minimnya eksitasi atas orang berumur dalam wujud game Sedikitnya interaksi anak atas area Keletihan ataupun lemah dampak kekurangan kalori Penyeimbang berhubungan atas sistem vestibular di kuping, proprioseptif di otot serta sendi, dan pengerjaan sensorik di

otak. Anak akan stunting rentan hadapi kendala penyeimbang sebab sistem sensorimotor mereka kurang terstimulasi.

Aspek akan memperparah penyeimbang: Anak tidak sering dilibatkan dalam kegiatan semacam berjalan di garis, berdiri satu kaki, ataupun naik- turun tangga Area main kecil serta terbatas. Minimnya kegagahan anak dampak kurang yakin diri. Riset ini membuktikan kalau stunting tidak bisa dikira selaku permasalahan besar tubuh semata, melainkan selaku penanda kendala kemajuan global, tercantum pandangan motorik. Hasil kemajuan motorik agresif membuktikan kalau hasil suspek kendala kemajuan motorik agresif atas anak atas status vitamin stunting lebih besar dibandingkan atas golongan tidak stunting.

Hasil riset ini tidak searah atas riset (Hanani R, 2016) kalau kebanyakan anak mempunyai kemajuan motorik agresif akan wajar. Perbandingan ini bisa jadi sebab jumlah ilustrasi akan relatif lebih sedikit serta nyaris semua poin memperoleh eksitasi akan bagus. Eksitasi akan kerap diserahkan bisa mempengaruhi besar atas maturasi otak. Riset menarangkan kalau eksitasi bisa tingkatan jumlah sel dendrit. Terus menjadi banyak jumlah dendrit hingga ikatan dampingi dendrit terus menjadi bertambah dan mempengaruhi keahlian motorik akan lebih bagus.

Perbandingan pula ada atas konsep riset akan diseleksi berlainan, ialah cross sectional alhasil ilustrasi golongan stunting mempunyai jumlah akan tidak balance atas golongan tidak stunting. Penentuan ilustrasi atas riset itu pula tidak dicoba cara matching alhasil poin atas golongan stunting serta tidak stunting mempunyai pembeda akan berlainan atas bidang umur serta tipe kemaluan. Uji TGMD- 2 pula sesuai dipakai dalam kondisi anak atas kendala perkembangan semacam stunting, sebab bisa menolong mengenali keterlambatan ataupun kelemahan dalam keahlian motorik agresif mereka.

Anak akan hadapi stunting kerap kali membuktikan kemajuan motorik akan lebih lelet dibandingkan anak seusianya. Atas TGMD- 2, periset bisa memandang pandangan motorik mana akan sangat terbawa-bawa, apakah atas buatan daya aksi, koordinasi badan, ataupun keahlian pengawasan keatas barang.

Tidak hanya itu, TGMD- 2 bertabiat efisien sebab tidak menginginkan perlengkapan akan mahal ataupun kompleks. Uji ini bisa dicoba di area sekolah ataupun tempat main, alhasil membuat anak merasa lebih aman dikala melaksanakan kegiatan geraknya.

Hasil riset ini membuktikan kalau keahlian motorik anak bayi stunting amat bermacam- macam, tetapi mengarah membuktikan tingkatan kemajuan akan lebih kecil atas standar akan diharapkan. Perihal ini searah atas filosofi akan dikemukakan oleh (Aye, 2017) akan mengatakan kalau kemajuan motorik anak amat dipengaruhi oleh nutrisi, eksitasi area, serta kesehatan atas cara biasa. Anak akan hadapi kekurangan vitamin parah, semacam stunting, beresiko lebih besar hadapi kendala atas sistem saraf pusat akan berakibat langsung atas keahlian motorik agresif mereka.

Uji TGMD- 2 akan dipakai dalam riset ini ialah perlengkapan ukur asi buat mengenali keahlian motorik agresif atas anak, khususnya dalam pandangan lokomotor serta pengawasan subjek. Dalam kondisi riset ini, angka atas umumnya keahlian motorik anak stunting terletak atas jenis lagi sampai kurang, membuktikan kalau kanak- kanak atas stunting mempunyai halangan jelas dalam meningkatkan guna motorik bawah akan maksimal. Atas begitu, TGMD- 2 jadi perlengkapan akan pas dalam menyortir kanak- kanak akan membutuhkan campur tangan lanjut dalam pandangan kemajuan gerakanya.

Kenyataan kalau 38, 71% anak terletak dalam jenis “kurang sekali” membuktikan kalau terdapat urgensi buat melaksanakan program campur tangan berplatform motorik semenjak dini di komunitas atas kebiasaan stunting besar. Campur tangan akan dianjurkan mencakup game tertata akan meningkatkan daya otot besar, semacam loncat ikatan, main bola, serta penyeimbang satu kaki. Tidak hanya itu, butuh keikutsertaan orang berumur dalam membuatkan eksitasi aktif akan mensupport kemajuan sensorimotor anak.

Hasil riset ini pula membawa alamat perlunya pendekatan multidisiplin dalam menanggulangi stunting. Tidak lumayan cuma membenarkan konsumsi vitamin, namun butuh integrasi program campur tangan aksi, penataran pembibitan buat orang berumur, bimbingan kesehatan area, dan sokongan penuh emosi akan menghasilkan area kemajuan akan mendukung. Perihal ini searah atas rancangan Holistic

Integrated Early Childhood Development akan menekankan berartinya campur tangan simultan dalam pandangan vitamin, kesehatan, pendidikan, serta eksitasi dini.

Atas ujung penglihatan fisiologis, keterlambatan motorik pula berhubungan atas keterlambatan mielinisasi atas rute saraf motorik, akan umumnya terjalin dampak minimnya mikronutrien berarti semacam zat besi serta iodin. Riset oleh (Komaini, 2018) pula menciptakan kalau anak stunting membuktikan penampilan lebih kecil dalam keahlian bawah semacam berlari serta melompat dibanding anak akan tidak stunting.

Tidak hanya permasalahan fisiologis, situasi sosial ekonomi keluarga pula memainkan kedudukan berarti keatas kemajuan motorik anak stunting. Hasil tanya jawab periset atas perbuatan orang berumur di area Puskesmas Pasar Ambang Tembesi mengatakan kalau beberapa besar keluarga akan mempunyai anak stunting berawal atas kerangka balik ekonomi menengah ke dasar, atas pendidikan orang berumur akan atas umumnya tidak berakhir sekolah menengah atas.

Riset ini pula membawa alamat terdapatnya ikatan antara stunting serta pola membimbing. Pola membimbing akan bebas ataupun mengarah membiarkan anak main adem ayem di dalam rumah, tanpa mengaitkan kegiatan raga di luar ruangan, menyebabkan anak tidak sering mendapatkan pengalaman motorik akan bermacam- macam. Minimnya eksitasi lewat game raga menimbulkan keterbatasan keahlian koordinasi, daya otot, sampai kecekatan aksi anak.

Penemuan lain atas riset ini yakni terdapatnya alterasi angka atas keahlian melompat, buang ambil, serta penyeimbang. Melompat menginginkan daya otot kaki serta pengawasan badan akan bagus, sebaliknya buang ambil membutuhkan koordinasi visual- motorik akan lebih lingkungan. Penyeimbang, di buatan lain, amat dipengaruhi oleh kemajuan sistem saraf pusat, paling utama guna vestibular. Anak stunting kerap hadapi kekurangan atas fungsi- fungsi itu, akan berdampak atas rendahnya penampilan motorik agresif. Riset oleh (Hanani R, 2016) pula menciptakan kalau anak stunting membuktikan kemajuan motorik agresif akan lebih lelet dibandingkan anak akan berkembang wajar.

Tidak hanya aspek fisiologis serta area, aspek intelektual pula ikut mempengaruhi kemajuan motorik anak stunting. Kanak- kanak atas status vitamin kurang baik sering hadapi rasa kurang yakin diri sebab situasi raga mereka akan lebih kecil ataupun lebih pendek dibandingkan sahabat seangkatan. Rasa kecil diri ini berakibat atas kesungkapan mereka buat ikut serta dalam kegiatan raga bersama sahabat, akan atas kesimpulannya terus menjadi memperparah keahlian motoriknya. Perihal ini cocok atas opini (Gusril, 2017) akan mengatakan kalau pandangan penuh emosi serta sosial mempunyai akibat besar keatas keyakinan diri anak dalam melaksanakan kegiatan motorik.

Tidak hanya itu, riset ini membuat keterkaitan berarti buat pihak puskesmas, paling utama daya kesehatan, supaya lebih proaktif dalam memantau kemajuan motorik anak stunting atas cara teratur. Penataran pembibitan buat daya kesehatan buat melaksanakan skrining kemajuan motorik atas cara simpel memakai perlengkapan semacam TGMD- 2 jadi amat berarti. Atas penemuan dini, kanak- kanak akan hadapi keterlambatan motorik dapat lekas memperoleh campur tangan akan pas, alhasil akibat waktu jauh atas stunting bisa diminimalisir.

Atas perspektif kebijaksanaan, hasil riset ini jadi masukan berarti buat program penguasa wilayah. Penyelesaian stunting tidak lumayan cuma atas campur tangan vitamin, namun pula wajib melingkupi program bimbingan orang berumur mengenai berartinya eksitasi kemajuan motorik. Program campur tangan berplatform warga akan mencampurkan bimbingan vitamin, kegiatan raga, serta eksitasi psikososial atas cara tertata hendak lebih efisien dalam tingkatkan mutu hidup anak stunting.

Berarti dimengerti kalau keterlambatan keahlian motorik anak stunting tidak cuma berakibat atas guna raga, namun pula mempengaruhi atas pandangan kognitif serta sosial. Anak akan hadapi kesusahan dalam memahami keahlian motorik agresif, semacam melompat ataupun membekuk bola, mengarah kurang yakin diri dikala main bersama sahabat seangkatan. Akhirnya, mereka lebih kerap menarik diri atas kegiatan sosial, akan atas gilirannya bisa membatasi kemajuan bahasa, marah, serta keahlian kognitifnya. Perihal ini cocok atas opini Cureton dalam (Gusril, 2017), akan melaporkan kalau keahlian motorik berperan selaku bawah dalam meningkatkan keahlian sosial, marah, serta kognitif anak.

Salah satu penemuan menarik atas riset ini yakni sedang terdapatnya beberapa anak stunting akan sanggup mencapai angka bagus sekali atas uji keahlian motorik. Perihal ini menampilkan kalau walaupun stunting jadi aspek resiko, sedang ada kesempatan koreksi kemajuan motorik bila anak memperoleh eksitasi akan lumayan bagus. Kedudukan orang berumur, guru PAUD, kandidat posyandu, serta area dekat jadi amat berarti dalam membuat kegiatan akan memicu kemajuan aksi anak. Hasil ini searah atas riset (Hasanah, 2016), akan menciptakan kalau game konvensional amat efisien dalam tingkatkan keahlian raga motorik anak umur dini, apalagi atas golongan anak atas permasalahan vitamin.

Pemakaian uji TGMD- 2 dalam riset ini teruji amat menolong dalam mengenali permasalahan khusus atas keahlian motorik anak. Uji ini tidak cuma mengukur keahlian motorik atas cara biasa, namun pula menolong mengetahui di pandangan mana anak hadapi kesusahan, apakah dalam keahlian lokomotor (melompat, berlari) ataupun pengawasan subjek (melontarkan, membekuk). Atas informasi riset ini, teridentifikasi kalau beberapa besar anak stunting hadapi halangan lebih besar atas keahlian akan membutuhkan koordinasi lingkungan, semacam buang ambil, dibanding melompat ataupun melindungi penyeimbang. Perihal ini bisa jadi diakibatkan oleh keterlambatan maturasi sistem saraf pusat akan berfungsi dalam koordinasi visual- motorik.

Tidak hanya faktor- faktor dalam, situasi area pula jadi salah satu tantangan besar akan terbongkar dalam riset ini. Banyak anak bayi stunting di area Puskesmas Pasar Ambang Tembesi bermukim di area atas akses terbatas keatas zona main akan mencukupi. Keterbatasan ruang main menimbulkan anak kurang memperoleh peluang buat mempertajam keahlian motorik atas cara maksimal. Area akan kecil, atast masyarakat, serta kurang nyaman jadi aspek eksternal akan ikut membatasi kemajuan motorik anak. Buat (Gusril, 2017), area akan banyak hendak peluang aksi yakni salah satu ketentuan berarti buat mendesak kemajuan motorik anak atas cara maksimal.

Hasil riset ini membuat cerminan menyeluruh kalau stunting bukan semata- mata perkara besar tubuh, namun perkara multidimensional akan mempengaruhi bermacam pandangan kemajuan anak, tercantum motorik agresif. Penindakan stunting haruslah bertabiat global serta rute zona, atas mengaitkan tidak cuma zona kesehatan, namun pula zona pendidikan, sosial, serta prasarana area. Perihal ini berarti supaya kanak- kanak stunting mempunyai kesempatan berkembang serta bertumbuh atas cara maksimal, bagus atas cara raga, kognitif, ataupun sosial.

Atas begitu, riset ini tidak cuma membuat cerminan angka- angka statistik, namun pula menampilkan kenyataan lingkungan di alun- alun kalau permasalahan stunting berakibat besar atas bermacam pandangan berkembang bunga anak, tercantum kemajuan motorik. Hasil riset ini diharapkan jadi bawah buat mengonsep program campur tangan akan lebih menyeluruh serta pas target di area kegiatan Puskesmas Pasar Ambang Tembesi ataupun area akan lain atas kebiasaan stunting akan tinggi.

SIMPULAN

Bersumber atas hasil analisa informasi, hasil riset akan didapat, hingga bisa disimpulkan, kalau beberapa besar anak mempunyai keahlian motorik dalam jenis bagus sekali sebesar 48, 39%, tetapi dekat 38, 71% akan lain terletak atas jenis kurang sekali, akan membuktikan terdapatnya kendala kemajuan motorik atas anak stunting. Berartinya integrasi program penyelesaian stunting atas program pengembangan keahlian motorik anak. Program posyandu serta layanan kesehatan bawah wajib tidak cuma fokus atas pengukuran berat serta besar tubuh, namun pula mengecek keahlian motorik anak atas cara teratur. Campur tangan semacam kategori eksitasi motorik, bimbingan orang berumur hal game akan mensupport kemajuan aksi, dan penataran pembibitan kandidat posyandu dalam pemakaian instrumen semacam TGMD- 2, jadi tahap akan amat potensial buat diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L. e. (2023). Akibat Minus Stunting keatas Kemajuan Kognitif serta Motorik Atas Anak Bayi. *Harian Ashisha*, 1– 12.
- Aramico, B. S. (2016). Ikatan sosial ekonomi, pola membimbing, pola makan atas stunting atas anak didik sekolah bawah di Kecamatan Lut Payau, Kabupaten Aceh Tengah. *Harian Vitamin Serta Dietetik Blaster*.
- Aye, T. O.- A. (2017). Gross motor keterampilan development of 5- year- old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of Physical Therapy Science*, 1772–1778.
- Fitriani, B. Meter. (2022). Tangkal Stunting Itu Berarti. *Harian Dedikasi Atas Warga (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 63–67.
- Gusril. (2017). *Kemajuan Motorik Atas Era Kanak- kanak*. Atasng: UNP Press.
- Hanani R, S. A. (2016). Perbandingan kemajuan motorik agresif, motorik lembut, bahasa, serta perorangan sosial atas anak stunting serta non stunting. *Journal of Physical Therapy Science*.
- Handayani, Meter. S. (2020). The correlation breastfeeding and complementary feeding with stunting among children. *Regency*, 25- 36.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Keahlian Raga Motorik Lewat Game Konvensional Buat Anak Umur Dini. *Harian Pendidikan Anak*, 717–733.
- Komaini, A. &. (2018). Differences of Elementer Motor Skills Stunting and Non Stunting Preschool Children in Kindergarten in North Atasng. *IOP Conference Series: Materials Science. Journal of Physical Therapy Science*.
- Maria Goreti Pantaleon, H. H. (2015). Stunting berkaitan atas kemajuan motorik anak di kecamatan sedayu, bantul, yogjakarta. *Harian Vitamin serta Dietetik Indonesia*.
- Onis MD, F. B. (2016). Childhood Stunting: a Garis besar Perspective. *World Health Organization; licensed by JohnWiley & Sons Ltd. Maternal & Child Nutrition. Journal of Physical Therapy Science*, 12–26.
- Prihutama, N. Y. (2018). Pemberian Santapan Ajudan Asi Dini Selaku Aspek Resiko Peristiwa Stunting Atas Anak Umur 2- 3. *Harian Ilmu Serta Kesehatan*, 1419–1430.
- Berkat Ananda, A. T. (2020). Cerminan Status Vitamin serta Kemajuan Motorik Anak Umur 3- 5 Tahun Di Kelurahan Pulutan, Salatiga.. *Harian Ilmu Serta Kesehatan*, 472–479.
- Ricca, B. e. (2022). Ikatan Stunting keatas Kemajuan Motorik Bayi. *Harian Objektif Universitas Batanghari Jambi*, 459– 463.
- Saripudin, A. (2019). Analisa Berkembang Bunga Anak Ditinjau Atas Pandangan Kemajuan Motorik Agresif Anak Umur Dini. *Equalita. Harian Pusat Riset Kelamin Serta Anak*, 114.
- Torlesse, H. C. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survei indicate a prominent role for the water. sanitation and hygiene.